



Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika

Vol. 23, No. 2 (December 2023): 168-181

©Samuel Sukanta Ginting 2023

<http://pistis.sttii-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal>

ISSN: 1412-9388 (Print), 2986-3708 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.51591/pst.v23i2.140>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Yogyakarta

Received: 11 December 2023, Accepted: 26 December 2023, Publish: 31 December 2023

Pemeliharaan Tuhan Atas UmatNya Melalui Gambaran Relasi Antara Gembala dan Domba Berdasarkan Mazmur 23:1-4 dan Terapannya dalam Pelayanan Pastoral

Samuel Sukanta Ginting

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

sukantasamuel@gmail.com

Abstract

The Psalms are a canonical book with a poetry genre, literature in the form of poetry is very common literature for the Jewish community. Poetry literature in the form of song poetry is a form of expression of various emotions and feelings, including: joy, sadness, fear, trust and others. In the Psalms we can see the expression of the author of the book in describing various things such as the nature and character of God and humans, forms of relationships, forms of expression in response to an event and hopes and prayers. This research aims to see that the Bible provides a picture of God's relationship with His people through various things, one of which is as a Shepherd and His Sheep. Through a hermeneutic approach, this article finds that in this psalm David provides a description of God as the caretaker of His people and shows his expression and response to God's actions in his life.

Keywords: Care, Shepherd, Sheep.

Abstrak

Mazmur adalah kitab kanonik dengan genre puisi, sastra berbentuk puisi merupakan literatur yang sangat umum bagi masyarakat Yahudi. Sastra puisi dalam bentuk sajak nyanyian merupakan bentuk ekspresi dari berbagai emosi dan perasaan antara lain: sukacita, sedih, takut, percaya dan lain-lain. Dalam Mazmur kita dapat melihat ekspresi penulis kitab dalam menggambarkan berbagai macam hal seperti sifat dan karakter Allah dan manusia, bentuk relasi, bentuk ungkapan dalam respon terhadap suatu peristiwa dan harapan serta doa-doa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa Alkitab memberikan gambaran relasi Allah dengan umatNya melalui berbagai hal, salah satunya sebagai Gembala dan Domba-dombaNya. Melalui pendekatan hermeneutik. Artikel ini menemukan bahwa Daud memberikan deskripsi tentang Allah sebagai pemelihara umatNya serta menunjukkan ekspresi dan responnya untuk tindakan Allah dalam hidupnya.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Gembala, Domba

Pendahuluan

Teologi adalah Upaya manusia untuk mempelajari dan mengenal Allah, Allah menyatakan dirinya dengan berbagai cara, secara umum Allah menyatakan diriNya melalui semesta, secara khusus Allah menyatakan diri melalui FirmanNya. Sesuai dengan keyakinan iman Kristen Alkitab adalah Firman Allah. Dimana kita berteologi berdasarkan Alkitab yang dikenal dengan istilah Teologi Biblika. Alkitab merupakan kumpulan dari banyak kitab yang bentuknya beraneka ragam dan salah satu bentuk tulisan kitab adalah sastra puisi dan hikmat. Sesuatu yang menarik melalui fakta ini bisa muncul sebuah pertanyaan apakah mungkin suatu kebenaran teologi dijelaskan melalui sastra puisi. Hal ini sejalan dengan pertanyaan John Piper dalam bukunya *seing Beauty ang saying Beautifully* dengan mengatakan: “apakah mungkin Alkitab membenarkan upaya puitis dalam menemukan kebenaran?¹. Jawaban dari pertanyaan ini adalah sangat mungkin karena Allah yang memberikan pengilhaman dan pewahyuan melalui tulisan dalam bentuk puisi. Dari sudut pandang yang lain kita dapat melihat bahwa ada hal yang menarik jika belajar kebenaran yang dibalut dalam keindahan karya sastra. Sesuai dengan yang tertulis dalam 2 Tim 3:16 “*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran*”.² Hal ini menunjukkan bahwa Puisi juga menjadi alternatif untuk menyampaikan kebenaran dari pihak Allah dan juga menerima kebenaran dari pihak umatNya. Paulus Dimas Prabowo mengatakan bahwa Puisi dalam Perjanjian Lama memiliki keunikan karna menjelaskan pesan-pesan teologis dengan kata-kata estetik.³ Kosmala mengungkapkan keterkejutan karena ia menemukan bahwa para nabi di Perjanjian Lama dalam pesan profetik menggunakan puisi dan bukan hanya Bahasa yang biasa dan datar.⁴ Namun bukan saja hanya di Perjanjian Lama kita menemukan bahwa Allah memberikan pewahyuan melalui puisi. Dalam dunia Perjanjian Baru yang sangat kental dengan budaya Grika -Romawi juga didominasi dengan dunia retorika dan sastra. Segert memberikan penjelasan bahwa sekalipun tulisan Perjanjian Baru memuat unsur paralelistik Grika -Romawi namun tetap ada muatan Puisi Ibrani Perjanjian Lama yang dikembangkan serta divariasi pada masa Helenistik, Makabe, dan Herodian.⁵ Mazmur melalui kata-kata yang merupakan lirik atau sajak nyanyian memberikan pemahaman yang dalam tentang teologi. Ketika membaca Mazmur pembacanya akan menemukan gambaran eksistensi Allah

¹ Hans Kosmala, *Form and Structure in Ancient Hebrew Poetry, Vetus Testamentum*, vol. 1, 1964, 6.

² LAI, *Alkitab PL & PB*, 1997.

³ Paulus Dimas Prabowo, “Membumikan Teologi Melalui Puisi Bagi Kaum Milenial Di Era Disrupsi,” *Huperetes* (2021): 1.

⁴ Hans Kosmala, *Form and Structure in Ancient Hebrew Poetry*, vol. 1, p. .

⁵ Stanislav Segert, *No T, “Semitic Poetic Structures in the New Testament,” in Religionitle (Vorkonstantinisches Christentum: Leben Und Umwelt Jesu; Neues Testament; Kanonische Schriften Und Apokryphen)* (Berlin: Walter de Gruyter & Co, 1984).

sebagai Gembala Agung yang mencipta, memelihara, dan melindungi manusia.⁶ Sebagai orang percaya dalam menjalani kehidupan didunia yang penuh dengan pergumulan maka perlu memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan yang mencipta, memelihara kehidupan manusia sehingga tidak ada orang yang kemudian hidup dalam ketakutan namun kepercayaan dan iman yang teguh. Mazmur 23 merupakan salah satu teks yang terkenal dan banyak penafsir yang menyajikan penafsiran tentang bagian ini. Philip Keller memberikan gambaran tentang Gembala dalam konsep Mesianis (Christological View).⁷ Ini artinya Keller melihat bahwa Mazmur 23 ini bukan hanya sekedar kata-kata hiburan dan penguatan Ketika menjalani hidup yang penuh problematika dengan kehadiran Allah, namun juga mengandung nubuatan mesianik tentang janji keselamatan dalam Kristus. Memang menarik jika melihat Tuhan sebagai Gembala dalam pendekatan nubuat mesianik. Sarjana lainnya melihat teks ini melalui pendekatan budaya social dan historis.⁸ Hal ini dilihat melalui pengalaman Bangsa Israel dengan Tuhan didalam sejarah perjalanan bangsa itu. Salah satu unsur budaya yang bisa membuat kita dapat memahami Mazmur 23 dalam pendekatan budaya adalah gaya Bahasa yang di pakai. Menurut Roger Tomes keyakinan bahwa Tuhan menyediakan hidangan dihadapan para lawan dalam bagian teks ini sama dengan budaya dan gaya Bahasa Timur Dekat Kuno.⁹ Penelitian ini merupakan sebuah Upaya untuk menemukan betapa besar Kasih dan Kuasa Allah dalam memelihara umatNya. Melalui Bahasa Kiasan yang muncul dan sesuai dengan pengkategorianannya maka akan ditemukan dalam relasi ini ada Perbandingan antara Allah yang adalah Roh dengan manusia sebagai penggembala domba. Namun bukan hanya itu tetapi banyak hal lain yang akan menjadi berkat dalam teks ini terkait kemahakuasaan Allah dalam memelihara umatNya Melalui Pendekatan Karakter Pemazmur dalam pengalamannya bersama Allah.

Metode

Dalam penulisan artikel ini digunakan metode penelitian kualitatif dalam sebuah pendekatan ilmu hermeneutik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁰ Objek dari penelitian ini merupakan pandangan atau perspektif Alkitab tentang Allah dalam KemahakuasaanNya sebagai Pemelihara kehidupan umatNya. Pendekatan yang digunakan adalah bentuk pendekatan

⁶ Marie. Claire Barth B. A. Pareira, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

⁷ Philip Keller, *A Shepherd Looks At Psalm 23* (Grand Rapids: Zondervan, 2007). 15.

⁸ Mark S Smith, "Setting and Rhetoric in Psalm 23," *Journal for the Study of the Old Testament* 13, no. 41 (1988): 61-66.

⁹ Roger Tomes, *I Have Written to the King, My Lord: Secular Analogies For The Psalm* (Sheffield: Sheffield Phoenix, 2005). 90

¹⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

eksegesis di mana penulis mengumpulkan data dan melakukan interpretasi terhadap teks dengan bantuan kajian ilmu hermeneutik serta dibantu buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan Kitab-kitab puisi dan kitab hikmat. Dalam penelitian kualitatif, terdapat metode pengumpulan data dengan studi hermeneutik untuk penelitian Alkitabiah. Teknik analisis data yang dilakukan adalah mereduksi semua data dalam bentuk penafsiran teks dalam konteks Mazmur 23, serta melakukan literatur review kemudian membuat integrasi untuk relevansinya dalam kehidupan masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Mazmur 23 adalah salah satu dari banyak Mazmur yang sangat familiar dalam kehidupan orang Kristen. Banyak orang Kristen yang menjadikan Mazmur ini sebagai ayat emas dalam kehidupan mereka. Secara sederhana dan ringkas kitab Mazmur dipahami sebagai buku yang berisi tentang Pujian kepada Allah. Pujian dan Pengagungan kepada Tuhan tentang siapakah Dia dan apa yang sudah dikerjakannya dengan menyediakan hikmat, perlindungan, pemenuhan janji akan Mesias, dan pemeliharaan dalam kehidupan hari demi hari dan bahkan jaminan perlindungan terhadap bahaya yang mengintai dalam perjalanan umatnya. Tidak kurang dari 73 Mazmur dikatakan berasal dari Daud dan sisanya ditulis oleh beberapa orang lainnya sesuai judul mazmur tersebut.

Menurut Douglas jantung hidup keagamaan para pemazmur adalah pengetahuan mereka tentang Allah. Mereka tidak pernah jemu menyanyikan kemuliaannya dalam alam semesta. Dalam segenap karyanya di langit, di bumi dan di laut Ia memperkenalkan diriNya sebagai Allah yang mahakuasa, mahatahu, mahahadir. Ia Jugalah Allah segala sejarah yang memimpin segala suatu ke tujuan akhir yang telah Ia tetapkan untuk dicapai.¹¹

Menarik untuk mempelajari Tuhan melalui seni dan karya dalam Puisi. Dalam alkitab kita akan menemukan ada lima buku yang ditulis dalam bentuk puisi antara lain: Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung. Milton mengatakan bahwa hampir separuh dari kitab Perjanjian Lama adalah berbentuk Puisi.¹² Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hubbard bahwa sepertiga dari Alkitab merupakan puisi.¹³ Allah yang mahabesar dapat dikenali melalui kebenaran yang dinyatakan melalui Bahasa yang indah. Akan tetapi Mazmur bukan hanya menampilkan hal yang tenang tetapi juga menampilkan dinamika dan bukan hanya

¹¹ J D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini -Ed Biasa* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016).

¹² Milton S Terry, *Biblical Hermeneutics: A Treatise On The Interpretation Of The Old And New Testaments* (New York: Philips & Hunt, 1999).

¹³ Craig L. Blomberg Robert I. Hubbard Jr. William W. Klein, *Introduction To Biblical Interpretation 2, Ed. Chilianha Jusuf* (Malang: Literatur SAAT, 2017).

sekedar puisi deskriptif.¹⁴ Demikian juga dengan Mazmur 23, didalamnya terdapat dinamika yang ditunjukkan dengan adanya klimaks. Ayat 1 mencantumkan pernyataan fokus Mazmur ini bahwa Tuhan adalah gembala yang bertanggung jawab dalam pemeliharaanNya atas umatNya. Melalui sturkturnya Mazmur 23 dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama tentang penggambaran Allah (YHWH ro'i) sebagai Gembala yang juga sekaligus sebagai pembuka perikop ini. Ayat 2-3 merupakan penggambaran karya dan pemeliharaan Allah bagi umatNya. Longman menyebutkan keempat kata kerja: membaringkan, membimbing, menyegarkan dan menuntun sebagai rangkaian *poetic cola* yang menunjukkan bentuk pemeliharaan gembala kepada domba-dombanya.¹⁵

TUHAN adalah Gembala

Nama "Daud" dalam bahasa Ibrani: Dawid. Daud merupakan anak Isai dari suku Yehuda yang bekerja sebagai menggembalakan domba. Daud belajar kelemahanlembutan dan pengasuhan saat menggembalakan kawanan dombanya yang kemudian disyairkan sebagai sifat-sifat Allahnya.¹⁶ Dalam Mazmur 23 ketika Daud berkata bahwa Tuhan adalah gembala, Daud sedang membangkitkan citra seorang gembala yang menggembalakan dombanya serta mengandung banyak aspek didalamnya. Jika kita merujuk kepada Alkitab sebutan gembala pertama kali dipakai oleh Habel (Kej 4:2). Dalam kejadian 12:16;13:2-7, Abraham yang berasal dari Ur-kasdim yang kemudian menjadi bapak semua orang beriman juga sangat akrab dengan profesi ini.¹⁷ Begitu juga Yakub dan banyak tokoh lainnya dalam Alkitab seperti Tokoh Yusuf kecil menjadi seorang gembala, lewat pekerjaan ini ia belajar takut akan Allah dan memahami betapa pentingnya penyertaan Tuhaan dalam kehidupannya.¹⁸ Daud dalam Mazmur ini tentunya bukan sedang menceritakan atau memakai pengalaman orang lain dalam memahami dan mengenali Allah. Gambaran tentang Allah adalah gembala lahir dan muncul dari pengalaman secara pribadi. Baik dalam konteks pekerjaannya sebagai gembala maupun dalam pengalaman hidupnya sebagai domba Sang Gembala Agung. Jadi Bisa dikatakan bahwa dalam Mazmur 23 sangat kental nuansa dan pengalaman seorang gembala. Nyata dalam ayai 1-4 terdapat untaian kata-kata yang mustahil lahir dari jiwa yang tidak mengenal dan mengalami suka duka penggembalaan. Perjalanan hidup Daud sungguh menarik. Dari seorang gembala sederhana, ia akhirnya menjadi raja. Bukan raja biasa, tetapi raja teladan. Selanjutnya ia dijadikan model dan kriteria untuk mengukur kualitas semua raja Israel. Sampai pada zaman Yesus (bahkan

¹⁴ Silwanus Gabriel, "KARENA ENKAU BESERTAKU' SEBAGAI PUNCAK ALUR MAZMUR 23SEBUAH CONTOH KASUS EMPHATIC PRONOUN," *Logia Jurnal Teologi Pentakosta* (2021): 28.

¹⁵ Tremper Longman III, *Psalms: Tyndale Old Testament Commentary* (Nottingham, England: InterVarsity Press, 2014).

¹⁶ J D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini -Ed Biasa*.

¹⁷ Harianto GP, *Teologi Pastoral* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020).

¹⁸ Peter Wongso, *Obrolan Seorang Gembala* (Malang: SAAT, 1995).

sampai kini), orang Yahudi tetap menantikan Mesias, raja ideal seperti Daud. Namun hal yang menarik adalah ia memakai pengalaman sebagai gembala untuk memberikan gambaran pemeliharaan Tuhan atas umatNya. Namun bukan saja hanya sekedar pengalaman Daud dalam menggembalakan domba-dombanya tetapi juga beberapa momen dalam perjalanan hidupnya dimana ia merasakan pemeliharaan dan perlindungan Tuhan dalam kehidupannya saat marabahaya mengancam kehidupannya. Semua peristiwa dalam kehidupannya mendorong Daud untuk menuliskan semua dalam bait pujian dan puisi yang indah. Buku Pujian ini mewujudkan teologi yang sangat praktis. Dalam pemahaman yang lebih luas dalam kitab mazmur mengungkapkan bagaimana himne yang terkandung di dalamnya menunjuk kepada Allah yang mahakuasa yang harus dihormati, disembah, dan dipuji karena kepedulianNya yang penuh kasih terhadap umatNya dan kepada semua orang yang membutuhkan¹⁹ etika Daud berbicara tentang Tuhan sebagai Gembala, ia berpikir tentang Tuhan sebagai pelindungnya. Bagi domba, gembala adalah segala-galanya. Tidak ada yang lain yang diinginkan domba selain gembalanya. "sama seperti seorang ayah memenuhi kebutuhan anaknya, begitulah seorang gembala mencukupkan segala sesuatu yang diperlukan dombanya. Allah digambarkan sebagai gembala yang baik, Yesus dalam Perjanjian baru juga mendeklarasikan diri sebagai gembala yang baik.

Kitab Mazmur adalah kitab pujian.²⁰ Penggunaan bahasa metaforis dalam deskripsi Tuhan sebagai gembala. Mazmur 23 memang merupakan salah satu Mazmur yang penuh dengan makna teologis dan mendalam, di mana Daud menggunakan gambaran seorang gembala untuk menggambarkan bagaimana Tuhan mengurus, membimbing, dan melindungi umat-Nya. Mazmur 23 dimulai dengan "TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku." (Mazmur 23:1). Ungkapan ini menunjukkan hubungan yang erat antara Tuhan sebagai gembala dan Daud sebagai domba-Nya. Sebagaimana gembala yang penuh perhatian terhadap kawanan dombanya, Tuhan dengan penuh perhatian memelihara dan memenuhi kebutuhan umat-Nya. Setelah itu, Mazmur 23 melanjutkan dengan menggambarkan keadaan yang tenang dan damai di mana Tuhan membimbing umat-Nya ke tempat-tempat yang baik untuk beristirahat dan memberi mereka kekuatan. Seperti gembala yang mengarahkan kawanan dombanya ke padang rumput yang segar dan air yang tenang, Tuhan membimbing umat-Nya ke tempat yang memberi kehidupan dan kesegaran. Meskipun umat-Nya berjalan melalui lembah kegelapan dan bayangan maut, Tuhan tetap menyertai mereka, memberikan perlindungan dan penghiburan. Daud menyatakan keyakinannya bahwa meskipun ada tantangan dan kesulitan dalam kehidupan, Tuhan akan tetap setia dan melindungi mereka. Dengan

¹⁹ John Macarthur, "Bible Introduction-Psalms," last modified 2007, https://www.blueletterbible.org/Comm/macarthur_john/bible-introduction/psalms-intro.

²⁰ Andrew E. Hill & John H. Walton, "Kitab Mazmur", *Dalam Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004).

menggunakan bahasa metaforis ini, Daud membawa pembaca untuk merenungkan tentang sifat Tuhan sebagai gembala yang penuh perhatian dan penyayang. Dalam perannya sebagai gembala, Tuhan adalah sumber perlindungan, petunjuk, dan kekuatan bagi umat-Nya. Hal ini mengajarkan kita untuk memiliki kepercayaan penuh kepada-Nya dan mengandalkannya dalam setiap aspek kehidupan. Mazmur 23 juga menggambarkan dua dimensi kehidupan manusia: dimensi duniawi yang penuh dengan tantangan dan kesulitan, serta dimensi surgawi yang menjanjikan penghiburan dan kebahagiaan abadi. Di tengah-tengah segala peristiwa dan situasi dalam kehidupan, Daud mengajak kita untuk tetap mengandalkan pemeliharaan ilahi Tuhan yang mengarahkan segala sesuatu sesuai dengan rencana-Nya. Secara keseluruhan, Mazmur 23 menyajikan sebuah gambaran tentang kepercayaan dan ketergantungan kepada Tuhan yang layak diikuti oleh umatNya. Penggunaan bahasa metaforis dalam Mazmur ini membantu membawa gambaran yang hidup dan mengilhami pembaca untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai Gembala yang ideal. Bagaimana kemudian gambaran Gembala yang Ideal yang ditunjukkan melalui teks ini.

TUHAN Menyediakan

Gambaran awal yang ditonjolkan oleh Daud adalah Allah menyediakan segala keperluan dan kebutuhannya. לֹא אֶחָסָר (lo eh-sar) “not be lacking” adalah kata kerja imperpek orang pertama tunggal, yang artinya “tidak kekurangan”. Hal itu secara konteks bermakna gembala akan menyediakan segala yang diperlukan atau “takkan menjadi kurang” domba-dombaNya. Situasi pertama yang dirasakan Daud adalah kecukupan dalam keadaan baik, Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Kecukupan diri Daud bersumber pada kehadiran Tuhan di dalam hidupnya. Pemakaian kata Tuhan adalah gembalaku menggambarkan relasi yang sangat personal. Daud tahu ia tidak akan kekurangan sesuatu pun saat berada di dalam Tuhan. Ini bukan soal materi saja, tetapi bicara soal kecukupan, dalam segala hal dalam kehidupan yang menjadi kebutuhan baik secara jasmani maupun Rohani. Seseorang bisa mengejar berbagai hal (kekayaan, kesuksesan, ketenaran, dan sebagainya) di dalam hidup ini untuk mencapai kepuasan, tetapi setelah mendapatkannya akan muncul kembali ketidakpuasan yang baru. Kepuasan dan kecukupan sejati hanya ditemukan di dalam Tuhan dan Allah yang mampu melakukannya bagi setiap orang. “Tuhan adalah gembalaku”, (מִזְעוּה יְהוָה Yehovah Ro’i) dituliskan dalam bentuk metafora. Struktur dalam metafora memiliki dimensi inkarnasi, penyampaian bahasa yang akomodatif dari Allah sang pencipta kepada mahluk ciptaan, yang merendahkan diriNya berbicara dalam bahasa manusia. Firman Tuhan, dengan menggunakan metafora gembala tetapi memberikan arah pemahaman imajinasi terhadap manusia yang berdosa.²¹ Hal serupa juga

²¹ Billy Kristanto, *Ajarlah Kami Bergumul* (Surabaya: Momentum, 2010).

disampaikan Paulus kepada jemaat Tuhan di Filipi bahwa Allah akan memenuhi segala keperluan dan kebutuhan menurut kekayaan kemuliaanNya dalam Kristus Yesus. Hal yang luar biasa disini adalah bukan berdasarkan kondisi dan keadaan tetapi berdasarkan kekayaan kemuliaanNya yang tidak terbatas. Maksudnya ialah berkat Tuhan tidak tergantung pada keadaan disekeliling kita karena Allah Maha Kuasa dan berdaulat atas segalanya. Muller mengatakan bukan hanya Paulus tetapi jemaat di Filipi juga memiliki kebutuhan dan hal yang sama akan dialami mereka dalam bentuk pemeliharaan Tuhan.²² Ia menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan umatNya.²³

Padang Rumput Yang Hijau

Cara Allah menyediakan kebutuhan dan keperluan domba-dombaNya adalah dengan membawa dan membaringkan ke padang yang berumput hijau. בְּנֵאוֹת דָּשָׁא יִרְבֵּי־עֵנִי (Ps. 23:2 WTT) "He make me lie down in green pasture", Di sekitar Yerusalem tidak banyak terdapat padang rumput yang hijau, secara geografi di sana justru Sebagian besar berupa tanah dan bebatuan yang hanya ditumbuhi sekumpulan rumput. Hal ini menjadi sebuah pemandangan yang langka, maka jika dikatakan dom-ba-domba dibawa ke padang yang berumput hijau maka ini gambaran akan kemahakuasaan Allah dalam menyediakan kebutuhan umatNya. Yesus pernah berkata dalam Injil Yohanes bahwa Ia adalah Gembala yang baik tapi disaat yang sama Yesus juga menjelaskan bahwa Ia adalah pintu "*Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput*".²⁴ Kristus adalah Allah yang di gambarkan oleh Pemazmur yang membawa dan membaringkan domba kepadang yang berumput hijau. Padang rumput hijau sering dilambangkan sebagai sebuah keadaan hidup yang baik. Seperti domba yang berada di padang rumput hijau pasti akan merasa senang. Padang rumput hijau melambangkan keadaan dimana segala kebutuhan tercukupi dengan baik. Keadaan hidup yang segar, indah dan nyaman.

Air Yang Tenang

הֵעֵלֵךְ מִי מִנְחֹת יְהוֹלָה: he leadeth me beside the still waters (Ps. 23:2 KJV). Ia membimbing ke air yang tenang. Seorang gembala yang cakap harus mengetahui tempat untuk mendapatkan air dan padang rumput yang cocok bagi kumpulan ternaknya. Ia mengenal betul suatu wilayah, sehingga kelangsungan hidup domba-dombanya terjamin. Daud, yang selama bertahun-tahun menggembalakan domba di perbukitan Yudea, membandingkan bimbingan rohani Allah dengan bimbingan

²² Jack J Muller, (*The Epistles of Paul to the Philippians and to Philemon* (Grand Rapids: Eerdmans, 1978).

²³ *The Lion Handbook to the Bible* (Sandy Land West, OxfordLondon: Lion Publishing Pie, 1973).

²⁴ LAI, *Alkitab PL & PB*.

seorang gembala yang mengarahkan domba-dombanya ke padang rumput yang bagus dan ke air yang memberi kehidupan. "Ia membimbing aku ke air yang tenang," kata Daud.²⁵ Gembala harus membawa domba ke air yang tenang karena domba tidak bisa minum dari air yang deras. Jadi kalau gembala membawa domba di aliran air yang deras maka dia harus menyusun batu-batu untuk membuat seperti sebuah bendungan di tepian yaitu untuk membuat air itu menjadi air yang tenang sebab dombanya tidak bisa membuat bendungan sendiri. Domba tidak bisa minum kalo airnya tidak tenang dan air yang tidak tenang menunjukkan juga keadaan yang stress, kuatir atau resah. Air yang tenang juga adalah tempat yang benar untuk minum karena ada tempat-tempat yang berbahaya kalau airnya di minum dimana domba bisa sakit dan keracunan.

Menyegarkan Jiwa

נִפְשִׁי יְשׁוּבָה יְיָהוּי (Ps. 23:3 WTT) He restoreth my soul (Ps. 23:3 KJV), Di ayat ini maka bahasa yang tepat bukan menyegarkan jiwaku tetapi "He restore my soul - Dia memulihkan aku "karena Dia selalu menuntun aku di jalan yang benar. Ini dijadikan satu ayat karena ini kalimat sebab akibat. Tuhan selalu memulihkan Daud karena Daud mengingat betapa seringnya dia berdosa, melenceng dari jalan Tuhan serta betapa seringnya dia tersesat oleh kecenderungan dosanya tetapi Tuhan selalu setia untuk menuntun dia kembali ke jalan yang benar. Itulah keadaan manusia dengan kecenderungan dosanya. John Piper berkata "dosa adalah kuasa di dalam kita yang melihat kemuliaan berhala-berhala fana dan berkata saya lebih memilih kekuatan manusia, uang, kekuasaan dan ketenaran." Itulah sebabnya inti Injil adalah bukan manusia yang mencari Tuhan tetapi Tuhan yang mencari manusia.

Menuntun Ke jalan Yang Benar

בְּמַעְגְלֵי־יְדֹקָה לְמַעַן שְׁמִי: (Ps. 23:3 WTT) he leadeth me in the paths of righteousness for his name's sake (Ps. 23:3 KJV). Ia menuntun ke jalan yang benar oleh karena NamaNya. Gambaran ini mengingatkan lagi akan pekerjaan daud sebagai gembala yang selalu menuntun domba-dombanya keluar dari kendang dan Kembali ke kendang melalui jalan yang benar. Jalan yang benar dalam Perjanjian Baru merupakan pernyataan Yesus. Yesus adalah Jalan yang benar jalan yang menuju keselamatan. Mazmur 23 ini juga merupakan Mazmur Mesianik yang mengarahkan kepada pengharapan akan janji kedatangan Mesias. Salah satu dari sekian banyak factor penting dalam kehidupan orang Israel adalah harapan mesianis. Salah satu pengharapan itu adalah dengan munculnya tunas Daud. Yesus adalah keturunan daud dan disebut Anak Daud.²⁶

²⁵ Ibid.

²⁶ J D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini -Ed Biasa*.

Melindungi dari Bahaya

(tzalmawet) “Lembah kekelaman” merupakan gambaran tempat atau bahkan kondisi yang tidak pernah diharapkan setiap orang. Rumput yang hijau dan air yang tenang merupakan sesuatu yang didambakan. Namun lembah kekelaman siapa yang mengharapkannya? Daud menyadari dan mengalami banyak lembah kekelaman, dan semua orang tanpa kecuali juga tidak punya pilihan dan tidak dapat berkata tidak untuk lembah kekelaman. Kata $\text{יָן הֵלֵךְ} \text{ (ki-'elekh)}$ adalah kata kerja imperfek orang pertama tunggal yang menjelaskan bahwa Daud pergi atau berjalan ke lembah di Moab. Frasa “lembah kekelaman” dalam King James Version (KJV), Revised Standard Version (RSV) dan NIV tertulis: *valley of the shadow of death*, yang diterjemahkan “lembah bayang-bayang maut”. Apa yang membuat Daud meyakini akan perlindungan Tuhan untuk dirinya Ketika sedang dalam tempat atau situasi bahaya. Daud berkata GadaMu dan TongkatMu itulah yang menghibur aku. Lembah Kekelaman merupakan pengalaman pelarian Daud Ketika dikejar -kejar oleh Saul dan akan dibunuh juga Ketika dikejar oleh Absalom anaknya. Lembah kekelaman disini bisa saja En-Gedi jalan yang pernah dan beberapa kali harus dilewati oleh Daud dalam pelariannya. Namun dalam hal ini Daud memiliki keyakinan bahwa Allah tidak membiarkannya berjalan sendiri. Secara etimologi dan pemakaian kata, kata itu lebih mungkin merupakan kata benda abstrak yang artinya “kekelaman pekat.”²⁷

Penerapan Dalam Pelayanan Patoral

Gambaran Allah sebagai Gembala yang baik merupakan teladan, model dan figure panutan dari Pelayanan Pastoral di tengah-tengah jemaat. Pelayanan Penggembalaan merupakan tanggung jawab yang diterima oleh setiap orang yang telah menyerahkan diri untuk fungsi penggembalaan. Pemimpin dalam Gereja biasa disebut sebagai Gembala maka sudah seharusnya kualifikasi seorang gembala itu ada pada pribadi tersebut. Menjadi Gembala yang baik dan bukan hanya sekedar gembala upahan. Hal penting yang harus dipahami adalah bahwa seseorang hanya menjalankan fungsi penggembalaan dan harus tetap mengarahkan jemaat pada Gembala Baik dan Agung yakni Allah sendiri didalam Kristus Yesus. Ada dua macam Gembala dalam Alkitab. Pertama orang yang menggembalakan ternak, dan yang kedua adalah orang yang mengasuh dan membina manusia dalam bersifat Ilahi maupun fana.²⁸ Gembala dalam baha Ibrani adalah *ro'eh* kata Yunani *poimen*. Didalam Perjanjian Lama Allah memberikan fungsi dan tugas penggembalaan kepada para pemimpin seperti hakim-hakim, nabi-nabi dan raja-raja. Dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus memberikan tugas ini kepada para Rasul dan hari ini tugas tersebut juga dimandatkan kepada semua orang yang telah mendedikasikan

²⁷ Roy B.Zuck, “Mazmur”, *Dalam A Biblical Theology of The Old Testament*, Pen., Suhadi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 1991).

²⁸ J D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini -Ed Biasa*.

diri sebagai pelayanan Tuhan penuh waktu dalam dan melalui gereja (Organisasi). Namun hal penting yang harus dipahami bahwa setiap orang menerima mandat itu sesuai dengan Firman Tuhan dan ini merupakan panggilan khusus yang tidak dialami oleh semua orang.

Bagaimana kualifikasi seorang hamba Tuhan Jika kita merujuk kepada Mazmur 23:1-4 dalam fungsi penggembalaan: Pertama, Memberi Makanan Rohani Umat Tuhan Melalui Pemberitaan Firman. Seorang Gembala yang baik menyediakan apa yang menjadi keperluan dombanya, dalam hal ini kebutuhan utama dari domba harus terpenuhi yakni makanan. Demikian juga dalam melaksanakan fungsi penggembalaan dalam melayani Tuhan di tengah-tengah umatNya maka seorang gembala harus memberikan makanan sebagai asupan nutrisi bagi jemaat. Tujuannya jelas supaya jemaat tetap hidup dan bertumbuh sehat kerohaniannya. Memberi Makan umat Tuhan secara Rohani adalah dengan pemberitaan Firman Tuhan. Pemberitaan Firman Tuhan yang terutama adalah melalui Khotbah namun juga melalui pelayanan pribadi dalam sharing dan konseling. Namun Berkotbah bukanlah sesuatu yang mudah baik secara teknis maupun secara moral. Pouw mengatakan Khotbah adalah Firman Tuhan yang diterima, dirasakan, dan dilakukan diri sendiri, kemudian diutarakan dengan tegas dan supaya menjadi kesaksian dan jalan keselamatan orang lain.²⁹ Dengan Kata lain perilaku dan kesaksian hidup sangat berpengaruh dalam berkhotbah dan menyampaikan Firman Tuhan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena kotbah tanpa diperkuat oleh perilaku adalah dusta yang amat besar. Kewajiban seorang gembala memberikan makanan sehat dan bergizi bagi domba-dombanya.

Kedua, Memberikan Perlindungan dari Berbagai Macam Bahaya. Sama Seperti Allah adalah pelindung bagi dombaNya maka seorang hamba Tuhan dalam tugas penggembalaan adalah pelindung domba-domba dari bahaya. Bahaya yang dimaksudkan disini adalah bahaya pengajaran sesat yang bisa membawa mereka kepada kebinasaan. Bukan bahaya secara fisik tetapi bahaya yang mengancam kerohanian. Dengan memperhatikan dan selalu memberikan pengajaran yang sehat. Pengajaran sesat sudah muncul mulai dari kehidupan jemaat mula-mula bahkan sampai dengan hari ini pengajaran sesat itu masih terus ada. Oleh sebab itu tugas yang penting bagi gembala menjaga kawanan dombanya.

Kesimpulan

Melalui Teks dari Mazmur 23 ini dapat disimpulkan bahwa Allah adalah Gembala yang baik bagi umatNya dalam Kasih dan Perbuatan yang nyata: Pertama, Allah Menyediakan Kebutuhan. Mazmur 23, Daud menggambarkan Tuhan sebagai Gembala yang melengkapi kebutuhan umat-Nya. Ungkapan "takkan kekurangan aku" menunjukkan keyakinan Daud bahwa dengan Tuhan sebagai Gembala, umat-

²⁹ P.H Pouw, *Homiletik, Ilmu Berkhotbah* (Bandung: Kalam Hidup, 2020).

Nya tidak akan mengalami kekurangan yang sebenarnya. Meskipun manusia memiliki beragam kekurangan dan kebutuhan dalam kehidupan, Daud menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan akan memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan mereka. Begitu juga, dalam ajaran Yesus, semua orang juga diajak untuk percaya bahwa Tuhan akan menyediakan dan memenuhi kebutuhan orang percaya. Yesus menekankan agar setiap orang tidak kuatir atau cemas tentang kehidupan, karena Tuhan mengasihi umatNya lebih dari burung-burung di langit yang diurus dengan baik-Nya. Tuhan mengajak setiap orang untuk mempercayai-Nya dan mencari kerajaan-Nya terlebih dahulu, dan segala kebutuhan kita akan ditambahkan kepada kita. Dalam Mazmur 23 ayat 3, dikatakan bahwa Tuhan menyegarkan jiwa, yang menunjukkan perhatian-Nya terhadap aspek kejiwaan manusia. Tuhan tidak hanya memperhatikan kebutuhan materi, tetapi juga perhatian-Nya terhadap kesejahteraan jiwa dan emosi kita. Ia memberi ketenangan dan penghiburan kepada kita dalam setiap situasi kehidupan. Penting untuk diingat bahwa "melengkapi kebutuhan" tidak selalu berarti pemenuhan material atau fisik semata. Tuhan juga melengkapi kita dengan kasih, damai sejahtera, dan kelegaan di dalam-Nya. Dalam perjalanan hidup, manusia mungkin mengalami berbagai tantangan, stres, dan depresi, tetapi dengan bimbingan Tuhan, kita dapat menemukan ketenangan dan kelegaan yang sejati.

Kedua, Allah Membimbing dan Menuntun. Daud menyatakan keyakinannya bahwa Tuhan sebagai Gembala akan menuntun dan membimbing kita dalam jalan yang benar dan lurus. Ketika dombaNya berjalan melalui lembah kegelapan atau bahkan lembah maut yang gelap, Daud menyatakan bahwa setiap orang percaya tidak perlu takut karena Tuhan selalu menyertai kita. Istilah "walk through" yang digunakan dalam bahasa Inggris dalam ayat "Even though I walk through the valley of the shadow of death" menunjukkan bahwa semua orang bisa saja masuk ke dalam tantangan, ujian, atau kesulitan dalam hidup dengan keyakinan bahwa Tuhan akan membawa mereka keluar dari situasi tersebut. Hal ini menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan tidak hanya menyertai selama berada di dalam masalah, tetapi Dia juga membawa melewati masalah tersebut menuju kemenangan dan keluar dari kegelapan menuju terang. Dalam Kitab Suci, dapat lihat banyak contoh bagaimana Tuhan menolong umat-Nya dalam situasi yang sulit dan bahkan menghadapi kematian. Rasul Paulus juga menyatakan dalam suratnya kepada jemaat di Korintus bahwa Tuhan tidak akan membiarkan seseorang diuji melebihi kekuatan yang dimilikinya, dan Dia akan memberikan jalan keluar sehingga kita dapat menanggungnya. Mazmur 23 memberikan penghiburan yang mendalam dan mengajak semua orang untuk percaya bahwa Tuhan sebagai Gembala akan menyertai dan membimbing melalui setiap fase kehidupan, termasuk dalam kesulitan dan penderitaan. Keyakinan ini memberikan harapan dan kekuatan bagi umat Tuhan untuk menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan, karena Tuhan selalu bersama umatNya, dan Dia adalah sumber kekuatan umatNya.

Ketiga, Tuhan Memberkati Kehidupan. Daud menyatakan tentang kebaikan dan kemurahan Tuhan yang mengikutinya seumur hidupnya. Daud menggunakan gambaran hidangan yang disediakan di hadapan lawan-lawannya untuk menggambarkan bagaimana Tuhan melengkapi dan memberkati umat-Nya di tengah-tengah tantangan dan perlawanan. Ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak hanya memberkati umatNya di dalam privasi atau kesunyian, tetapi juga di hadapan orang lain yang mungkin tidak menyukai atau menginginkan kebaikan umatNya. Kemudian, Daud juga menyatakan bahwa Tuhan mengurapi kepalanya dengan minyak, yang menunjukkan pemilihan dan pemberian panggilan dari Tuhan. Daud merujuk pada pengalaman pribadinya ketika dia dipilih oleh Tuhan melalui nabi Samuel untuk menjadi raja Israel. Setelah diurapi oleh Samuel, Roh Tuhan berkuasa atas Daud, memberinya kemampuan dan kekuatan untuk menjalankan panggilan Tuhan dengan berhasil. Ini memberikan pengajaran bahwa ketika hidup dalam ketaatan dan mengandalkan Tuhan, Dia akan memberikan panggilan, anugerah, dan kekuatan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup yang sesuai dengan rencana-Nya. Walaupun mungkin menghadapi rintangan, tantangan, atau bahkan ketidaksetujuan dari orang lain, keberadaan Tuhan yang mengurapi dan memilih umatNya serta memberi keyakinan dan keberanian untuk menghadapinya dengan iman. Mazmur 23 menjadi pengingat yang indah dan penuh penghiburan bahwa Tuhan adalah Gembala kita yang paling baik. Dia menyediakan, melindungi, dan memberkati umatNya sepanjang waktu. Dengan Dia, semua orang dapat menghadapi segala hal dengan keyakinan, karena Dia adalah sumber kekuatan dan anugerah.

Rujukan

- Hans Kosmala. *Form and Structure in Ancient Hebrew Poetry. Vetus Testamentum*. Vol. 1, 1964.
- The Lion Handbook to the Bible*. Sandy Land West, OxfordLondon: Lion Publishing Pie, 1973.
- Andrew E. Hill & John H. Walton. *“Kitab Mazmur”, Dalam Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- B.Zuck, Roy. *“Mazmur”, Dalam A Biblical Theology of The Old Testament, Pen., Suhadi Yerima*. Malang: Gandum Mas, 1991.
- Harianto GP. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020.
- J D Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini -Ed Biasa*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Jhon Piper. *Seeing Beauty and Saying Beautifully*. Wheaton, Illionis: Crossway, 2014.
- John Macarthur. *“Bible Introduction-Psalms.”* Last modified 2007. https://www.blueletterbible.org/Comm/macarthur_john/bible-introduction/psalms-intro.

- Kristanto, Billy. *Ajarlah Kami Bergumul*. Surabaya: Momentum, 2010.
- LAI. *Alkitab PL & PB*, 1997.
- Muller, Jack J. (*The Epistles of Paul to the Philippians and to Philemon*). Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- P.H Pouw. *Homiletik, Ilmu Berkhotbah*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Pareira, Marie. Claire Barth B. A. *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Paulus Dimas Prabowo. "Membumikan Teologi Melalui Puisi Bagi Kaum Milenial Di Era Disrupsi." *Huperetes* (2021): 1.
- Peter Wongso. *Obrolan Seorang Gembala*. Malang: SAAT, 1995.
- Robert I. Hubbard Jr. William W. Klein, Craig L. Blomberg. *Introduction To Biblical Interpretation 2, Ed. Chilianha Jusuf*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Silwanus Gabriel. "'KARENA ENGKAU BESERTAKU' SEBAGAI PUNCAK ALUR MAZMUR 23 SEBUAH CONTOH KASUS EMPHATIC PRONOUN." *Logia Jurnal Teologi Pentakosta* (2021): 28.
- Stanislav Segert. No T, "Semitic Poetic Structures in the New Testament," in *Religiontitle (Vorkonstantinisches Christentum: Leben Und Umwelt Jesu; Neues Testament; Kanonische Schriften Und Apokryphen)*. Berlin: Walter de Gruyter & Co, 1984.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Terry, Milton S. *Biblical Hermeneutics: A Treatise On The Interpretation Of The Old And New Testaments*. New York: Philips & Hunt, 1999.
- Tremper Longman III. *Psalms: Tyndale Old Testament Commentary*. Nottingham, England: InterVarsity Press, 2014.